

# Effect of Health Education on HIV/AIDS on Knowledge of Health Cadres

Indah Kurnia Sari<sup>1</sup>, Emi Nurlaela<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Health Sciences, University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 Email : [sary37775@gmail.com](mailto:sary37775@gmail.com)

## **Abstract**

*The number of people with HIV/AIDS tends to increase. There are 455 HIV/AIDS sufferers in Pekalongan Regency and the highest in Bojong District is 31 sufferers. Efforts to avoid the spread of HIV/AIDS is to increase knowledge of HIV/AIDS by providing health education to cadres in the Bojong II Health Center Work Area. To determine the effect of health education on HIV/AIDS on the knowledge of health cadres in the Bojong II Health Center Work Area. Sampling in this study used cluster random sampling technique with a sample of 60 respondents. The research design used is quantitative with a quasi-experimental approach, one group pretest posttest design method. Wilcoxon test results obtained a p value of 0.000, p is smaller than 0.05, meaning that health education about HIV/AIDS affects the knowledge of health cadres in the Bojong II Health Center Work Area. There is a significant effect of Health Education on HIV/AIDS on the knowledge of cadres. So it is expected that cadres are more active in seeking information about HIV/AIDS and play an active role in providing information to the public regarding HIV/AIDS.*

*Keywords: Cadre; Health Education; HIV/AIDS; Knowledge*

## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan mengenai HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan**

### **Abstrak**

Fenomena orang dengan HIV/AIDS jumlahnya cenderung meningkat. Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Pekalongan sebanyak 455 penderita dan tertinggi di Kecamatan Bojong sebanyak 31 penderita. Upaya untuk menghindari penyebaran HIV/AIDS adalah meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS dengan memberikan pendidikan kesehatan pada kader kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II. Pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan sampel sebanyak 60 responden. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* metode *one grup pretest posttest design*. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p value sebesar 0,000, p lebih kecil dari 0,05, artinya pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS berpengaruh terhadap pengetahuan kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Pendidikan Kesehatan mengenai HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader. Sehingga diharapkan kader lebih aktif mencari informasi mengenai HIV/AIDS serta berperan aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS; Kader; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan

## 1. Pendahuluan

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang menyerang serta melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia sedangkan *Acquired Immuno Defisiensi Syndrome* (AIDS) berarti kumpulan dari gejala penyakit yang muncul akibat rusaknya sistem imunitas tubuh manusia karena adanya infeksi virus HIV[1]. Penyakit HIV/AIDS sering dihubungkan dengan istilah penyakit mematikan, penyakit menular, penyimpangan seksual ataupun perilaku homoseksual [2]. Fenomena orang dengan HIV/AIDS jumlahnya cenderung meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia [3]. Populasi terinfeksi HIV/AIDS terbesar di dunia yaitu benua Afrika dengan angka 25,7 juta orang, Asia Tenggara 3,8 juta orang, dan Amerika 3,5 juta orang, sedangkan populasi terendah terdapat di Pasifik Barat dengan 1,9 juta orang. Asia Tenggara dengan angka 3,8 juta orang mengharuskan Negara Indonesia lebih waspada terhadap penularan serta penyebaran penyakit HIV/AIDS [4].

Data yang diperoleh dari Kemenkes RI, penderita HIV/AIDS di Indonesia tahun 2020 terdapat 543.100 orang, dengan infeksi baru berjumlah 29.557 orang dan kematian 30.137 orang. Berdasarkan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah jumlah orang yang terkena HIV dengan kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 2,1%, 15-19 tahun sebanyak 1,3%, 20-24 tahun sebanyak 1,0%. Jumlah orang yang terkena AIDS dengan kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 1,0%, 15-19 tahun terdapat 0,8%, 20-29 tahun sebanyak 22,5% [5]. Jumlah kasus terbaru HIV/AIDS yang dilaporkan tahun 2017 sampai November 2021 sebanyak 455 kasus di Kabupaten Pekalongan yang tersebar di 27 puskesmas dan 4 rumah sakit dengan kelompok umur 1-14 tahun sebanyak 5 orang, 20-24 tahun sebanyak 44 orang, 25-49 tahun sebanyak 300 orang, 50 tahun ke atas sebanyak 30 orang, angka kejadian HIV/AIDS tertinggi berada di Kecamatan Bojong dengan jumlah kasus sebanyak 31 penderita HIV/AIDS[6]

Salah satu usaha untuk menghindari penyebaran HIV/AIDS adalah dengan pencegahan, informasi yang kurang mengenai HIV/AIDS merupakan faktor penularan HIV/AIDS [7]. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan[2]. Pendidikan Kesehatan dapat ditujukan pada siapa saja, dimana, dan kapan saja salah satunya adalah kader kesehatan. Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat dalam hal kesehatan [8]. Oleh karena itu, kader kesehatan memerlukan bekal pengetahuan agar masyarakat dapat menerima informasi mengenai HIV/AIDS melalui kader kesehatan [9]. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bojong II.

## 2. Metode

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* metode *one grup pretest posttest design*, penelitian ini tidak menggunakan kelompok *control*. Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II dengan jumlah 220 kader. Peneliti menetapkan jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu 60 kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II dengan 30 kader kesehatan di Desa Randumuktiwaren dan 30 kader kesehatan di Desa Legokclile. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 April 2022 sampai dengan 12 Juni 2022. Peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui adanya pengaruh sebelum dan setelah diberikan intervensi mengenai HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader kesehatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Karakteristik kader kesehatan

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 40 tahun, sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 23 responden (38,4%) namun masih

ada responden yang berpendidikan SD sebanyak 20 responden (33%) dan sebagian besar responden yaitu sebagai IRT sebanyak 41 responden (68,3%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Dan Presentase Karakteristik Kader Kesehatan

USIA				
Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
40 tahun	39 tahun	9.416	19 tahun	58 tahun
Karakteristik responden		Frekuensi	Presentase (%)	
Pendidikan				
SD		20	33.3	
SMP		23	38.4	
SMA		14	23.3	
Perguruan Tinggi		3	5.0	
Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga		41	68.3	
Buruh				
Pedagang		7	11.7	
Instruktur senam		4	6.6	
Karyawan swasta		1	1.7	
Perangkat desa		1	1.7	
Guru		3	5.0	
		3	5.0	

### 3.2 Pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS didapatkan nilai rata – rata sebesar 64.73.

**Tabel 2.** Pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS

Pengetahuan	N	median	mean	SD	minimum	Maximum
Sebelum dilakukan intervensi	60	71.40	64.73	12.181	42.84	90.44
Total	60					

### 3.3 Pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS didapatkan nilai rata-rata sebesar 87.50.

**Tabel 3.** Pengetahuan kader kesehatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS

Pengetahuan	N	median	mean	SD	minimal	Maximum
Sesudah dilakukan intervensi	60	88.06	87.50	9.723	61.88	99.96
Total	60					

### 3.4 Pengaruh pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader kesehatan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 4 didapatkan nilai p value sebesar 0,000 yang artinya p lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya Pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS berpengaruh terhadap pengetahuan kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II.

**Tabel 4.** Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan

Variabel	N	median	mean	SD	Min	max	<i>P - value</i>
<i>Pre-Test</i>	60	71.40	64.73	12.181	42.84	90.44	0,000
<i>Post-Test</i>	60	88.06	87.50	9.723	61.88	99.96	

### 3.5 Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II berusia 40 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan semakin bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik karena terjadi peningkatan daya tangkap dan pola berpikir yang baik, tetapi semakin bertambahnya usia akan terjadi pula proses kemunduran organ yang dapat menimbulkan kepikunan [10]. Kemudian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kader kesehatan sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 23 responden (38,4%) namun masih terdapat responden yang berpendidikan SD sebanyak 20 responden (33,3%).

Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang kurang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marini, Bahri & Herawati (2016) menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang didapatkan mayoritas kader posyandu Desa Pojok Mojogedang, Karanganyar berpendidikan SD dan SLTP sebanyak 19 responden (38%) [7]. Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang, proses pendidikan tidak hanya sampai pada tahap kedewasaan saja tetapi berlangsung seumur hidup melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan [11]. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, makin tinggi pendidikan seorang maka mudah bagi orang tersebut untuk menerima informasi. Tetapi perlu ditekankan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal, dapat pula diperoleh dari orang lain atau media massa [12].

Kemudian didapatkan hasil bahwa sebagian besar kader kesehatan yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 41 responden (68,3%), karena kader merupakan siapa saja dari anggota masyarakat yang mau bekerja secara relawan dan ikhlas untuk melaksanakan kegiatan kesehatan dalam masyarakat, kader memiliki tugas untuk mengelola dan melayani masyarakat untuk mendukung kualitas kesehatan [13]. Kurniati et al. (2015) menyatakan bahwa sebagian besar kader kesehatan di Desa Sanur Kauh adalah seorang ibu rumah tangga sebanyak 55,3 % [14]. Pekerjaan adalah aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari [11].

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata sebesar 64.73. Kemudian peneliti memberikan *posttest* dengan soal yang sama seperti pada *pretest* untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi, didapatkan nilai rata-rata sebesar 87.50. Ropii (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil nilai rata-rata sebelum diberikan promosi kesehatan adalah sebesar 60,95 dan meningkat menjadi 86,20 [15]. Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang kurang. Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang yang berlangsung seumur hidup, melalui pendidikan maka seseorang akan memperoleh pengetahuan [11].

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik secara langsung ataupun tidak langsung [16]. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan melalui pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka [17]. Pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri[17]. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah paradigma individu, kelompok hingga masyarakat bahwa kesehatan merupakan suatu yang berharga, dan mampu mengenal secara mandiri serta dapat menerapkan pola hidup sehat dan menggunakan berbagai fasilitas kesehatan [18].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS pada kader kesehatan. Diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan, terdapat responden yang menganggap bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang menakutkan. Sufrianto, Abadi & Demmawela (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan responden tidak dapat memahami perbedaan HIV/AIDS dan menganggap HIV/AIDS adalah penyakit kutukan[19]. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dalam waktu yang singkat dan sesuai teori yang ada[20].

Dalam penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan intervensi didapat nilai rata-rata 64.73 dan meningkat menjadi 87.50. Hasil uji Wilcoxon yang didapatkan pada penelitian ini diperoleh p value sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufrianto, Abadi & Demmawela (2020) menyatakan adanya pengaruh pemberian penyuluhan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terkait HIV/AIDS di Desa Kondawa Kabupaten Buton dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p value sebesar 0,000 [19]. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ropii (2022) menyatakan terdapat pengaruh manajemen promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi kader posyandu di Desa Cipanur dengan nilai p value 0,000 [15].

Faktor yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan dari pendidikan kesehatan diantaranya adalah adat istiadat, tingkat social ekonomi, ketersediaan waktu masyarakat dan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap berbagai informasi yang didapatkan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi[18]. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan[16]. Dari pengetahuan yang diperoleh dapat diambil, dipahami, diaplikasikan, dianalisa, disintesis kemudian dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing[7]. Pendidikan kesehatan pada dasarnya untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan dan menurunkan ketergantungan serta memberikan kesempatan pada individu, kelompok atau masyarakat untuk mempertahankan keadaan sehat yang optimal, pendidikan kesehatan tidak hanya memberi informasi saja tetapi dapat menciptakan kegiatan yang dapat memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan dalam masalah kesehatan yang dihadapi[21]. Melalui pendidikan kesehatan maka akan memberikan kemudahan untuk memahami materi mengenai HIV/AIDS[22].

Kader kesehatan merupakan orang yang dipilih masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat dalam berpartisipasi untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang kesehatan, salah satu strategi yang digunakan adalah peningkatan pengetahuan serta kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, pemberian pendidikan kesehatan merupakan suatu tindakan mandiri tenaga kesehatan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya ada tenaga kesehatan [23]. Dengan diadakannya pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS pada kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS diharapkan kader kesehatan dapat membagikan informasi yang telah didapatkan kepada masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai sebesar 64.73, kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 87.50. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS terhadap pengetahuan kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong II.

### Referensi

- [1] Syarifudin, A. D. Damayanti, and Delmaifanis, *Himpunan Penulisan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media, 2011.
- [2] L. L. Situmeang, "Pengaruh promosi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan stigma masyarakat," *J. Matern. kebidanan*, vol. 4, no. 2, pp. 13–24, Oct. 2019.
- [3] N. Nurwati and B. Rusyidi, "Pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS," *Pros. Penelit. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 288–293, 2018.
- [4] Kemenkes RI, "Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI," <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20111200002/infodatin-hiv.html>, 2020. .
- [5] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2020," <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>, 2020. .
- [6] Dinkes Kab. Pekalongan, *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan*. 2020.
- [7] T. Marini, A. S. Bahri, and V. D. Herawati, "Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Stigma kader posyandu pada penderita HIV/AIDS di Desa Pojok, Mojogedangkaranganyar," pp. 1–13, 2016.
- [8] P. S. Rasyid, I. Suherlin, and V. D. Pombaile, *Peran Kader Dalam Pendampingan ibu hamil masa pandemi covid 19*. NEM, 2019.
- [9] M. Manungkalit, F. L. Darsono, and M. . A. Liliyana, "Pemberdayaan kader posyandy dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang nutrisi dan perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) di Puskesmas Kedungdoro Surabaya," *Pros. Penelit. Pengabd. Masy. Poltekes Kemenkes Tasikmalaya*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [10] F. Elba, M. Wijaya, and F. dina Nurfathia, "Gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang penularan HIV/AIDS dari Ibu ke anak di Desa Cileles tahun 2017," *J. Sehat Masada*, vol. 12, no. 2, pp. 171–175, Jul. 2018.
- [11] P. Simbolon, *Perilaku Kesehatan*, 1st ed. Jakarta: Trans Info Media, 2021.
- [12] A. Riyanto and Budiman, *Kapika Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2019.
- [13] Waryana, *Promosi Kesehatan, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2016.
- [14] D. P. Y. Kurniati, L. Wulandari, and N. K. Ekawati, "Peningkatan pengetahuan dan sikap positif pada kader melalui pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi," *Semin. Nas. Sains dan Teknol.*, 20105.
- [15] A. Ropii, "Pengaruh manajemen promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi kader posyandu di desa cipanur kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan," *J. JOUBAHS*, vol. 2, no. 1, pp. 12–17, Feb. 2022.
- [16] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, 2012.
- [17] C. Triwibowo and M. E. Pushpandani, *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2015.
- [18] I. Nurmala, F. Rahman, A. Nugroho, N. Erlyani, N. Laily, and V. Y. Anhar, *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- [19] Sufrianto, E. Abdi, and J. Q. Demmawela, "Penyuluhan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS di Desa Kondawa Kabupaten Buton," *J. Kesehat. Masy. Celeb.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–13, Jul. 2020.
- [20] K. P. Purwandari, "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan HIV pada remaja di SMP ADVENT SURAKARTA," *J. Keperawatan GSH*, vol. 9, no. 1, pp. 7–13, Jan. 2020.
- [21] Nursalam and F. Effendi, *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- [22] Samsir, Sulastri, and La Masahuddin, "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan Remaja," *J. Media Keperawatan Politek. Kesehat. Makasar*, vol. 11, no. 2, 2020.
- [23] Sohimah, E. Apriani, and Y. A. Lestari, "Pelatihan pencegahan dan deteksi kelompok resiko HIV/AIDS ibu hamil pada kader kesehatan di Desa Slarang," *J. Pengabd. Masy. Al Irsyad*, vol. 2, no. 2, pp. 129–137, Oct. 2020.